

## Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan *Beauty Class* Di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya

Najwa Nurshadrina<sup>1\*</sup>, Yesi Resina Septiani<sup>2</sup>, Asyfa Siti Nurazizah<sup>3</sup>, Dea Juliani<sup>4</sup>, Wiwin Herwina<sup>5</sup>

Universitas Siliwangi, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email Korespondensi : [najwanurshadrina889@gmail.com](mailto:najwanurshadrina889@gmail.com)

**Abstrak:** Kurangnya rasa percaya diri masih menjadi salah satu permasalahan yang dialami remaja dan dewasa awal, terutama dalam mengekspresikan diri dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Sebagian peserta di LKP Yuwita masih merasa malu, kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta takut mencoba makeup karena kurang memahami teknik dasar penggunaannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta melalui workshop beauty class "*Boosting Confidence through Makeup*". Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan metode *learning by doing* melalui kegiatan pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan kesadaran mengenai pentingnya *personal grooming* dan *self-care*. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2026 dengan jumlah peserta sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa *Workshop Beauty Class* mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai teknik dasar makeup, membantu peserta lebih percaya diri dalam berpenampilan, lebih berani mengekspresikan diri, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan positif. Dengan demikian, *workshop beauty class* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan makeup dan rasa percaya diri peserta.

**Kata Kunci :** Kepercayaan Diri; Pelatihan Kelas Kecantikan; Tata Kecantikan; Ekspresi Diri

**Abstract:** Lack of self-confidence is still one of the problems experienced by adolescents and young adults, especially in expressing themselves and showing their abilities. Some participants at LKP Yuwita still felt shy, lacked confidence in their abilities, and were afraid to use makeup due to limited understanding of basic makeup techniques. This community service activity aimed to improve participants' self-confidence through the "*Boosting Confidence through Makeup*" beauty class workshop. The method used in this activity was the *Participatory Action Research* (PAR) approach with a *learning by doing* method through training, demonstrations, direct practice, mentoring, and awareness activities regarding the importance of *personal grooming* and *self-care*. The activity was conducted on May 13, 2026, with 9 participants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the beauty class workshop improved participants' understanding of basic makeup techniques, increased their self-confidence, encouraged them to express themselves more confidently, and created an interactive and positive learning atmosphere. Therefore, the beauty class workshop can be an effective learning medium for improving makeup skills and participants' self-confidence.

**Keywords :** Self Confidence; Workshop Beauty Class; Beauty Care; Self Expression

**Article info:** Submitted : 2026-05-24 | Accepted : 2026-06-02 | Published : 2026-06-03

Copyright © 2026, Author(s).

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



## Pendahuluan

Pada masa remaja hingga dewasa awal, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan diri, terutama bagi individu yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja maupun kehidupan sosial. Pada fase ini, seseorang mulai mencari jati diri dan membangun citra diri di lingkungan sekitar. Kemampuan berkomunikasi serta penerimaan dari lingkungan sosial sering kali memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Percaya diri datang Ketika seseorang percaya diri atas kemampuannya sehingga orang tersebut tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Adapun salah satu permasalahan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain minimnya pengalaman kerja, kurangnya penguasaan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, rendahnya kemampuan komunikasi dan presentasi diri, serta keterbatasan kesempatan untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam lingkungan profesional. Rendahnya kepercayaan diri tersebut berdampak langsung pada kesiapan kerja seseorang. Banyaknya khalayak yang mengalami kesulitan saat mengikuti proses rekrutmen, seperti wawancara kerja, tes praktik, maupun komunikasi dengan calon pemberi kerja. Mereka cenderung ragu dalam menyampaikan kemampuan yang dimiliki, kurang berani mengambil peluang kerja, dan memiliki motivasi yang rendah untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Apabila kondisi ini tidak diintervensi melalui program pelatihan yang tepat, maka daya saing peserta berpotensi terus menurun. Mereka akan semakin tertinggal dibandingkan tenaga kerja lain yang memiliki keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan kepercayaan diri yang lebih baik. Dampaknya dapat berupa meningkatnya risiko pengangguran, rendahnya produktivitas kerja, terbatasnya peluang memperoleh pekerjaan yang layak, serta sulitnya beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut juga dapat menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi peserta dan keluarganya.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah melalui *Workshop Beauty Class*. *Beauty class* tidak hanya berfokus pada keterampilan merias wajah, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai perawatan diri, penampilan, *personal grooming*, serta cara membangun citra diri yang positif. Penampilan yang terawat dan pemahaman mengenai *self-care* sering kali memberikan dampak positif terhadap cara individu memandang dirinya. Melalui kegiatan ini, peserta dapat belajar mengenali potensi diri, memahami karakteristik wajah, mempraktikkan penggunaan makeup sesuai kepentingan dan kebutuhan, serta mengembangkan keterampilan baru yang dapat menunjang kehidupan sosial maupun dunia kerja.

Selain itu, kegiatan praktik secara langsung dan suasana workshop yang interaktif memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman, berkomunikasi, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Proses tersebut secara tidak langsung dapat membantu peserta menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan dirinya di hadapan orang lain.

LKP Yuwita sebagai lembaga kursus dan pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program keterampilan kecantikan. LKP Yuwita tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan kerja peserta, tetapi juga berupaya memberikan pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan soft skill dan karakter peserta pelatihan. Peserta workshop beauty class di LKP Yuwita berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pendidikan, maupun pengalaman.

Peserta didik di LKP Yuwita umumnya berasal dari kalangan lulusan SMA/SMK, pencari kerja, ibu rumah tangga produktif, serta masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berkualitas. Sebagian besar peserta memiliki motivasi untuk meningkatkan taraf hidup melalui pekerjaan atau usaha mandiri, namun masih menghadapi berbagai hambatan dalam pengembangan kapasitas diri. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat peserta yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, seperti merasa malu ketika tampil di depan umum, kurang yakin terhadap kemampuan diri, belum memahami pentingnya *personal grooming*, serta belum berani mengekspresikan pendapat maupun kreativitasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dalam bidang kecantikan, tetapi juga membutuhkan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, workshop beauty class dilaksanakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai perawatan diri dan makeup dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk membantu peserta membangun citra diri yang positif, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

### Metodologi Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan menerapkan metode *Learning by Doing* dalam membangun sikap percaya diri peserta kursus dan tata kecantikan makeup natural di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yuwita Kota Tasikmalaya. Pengabdian dilakukan melalui kegiatan pelatihan pendidikan berkelanjutan, penyadaran, serta pendampingan kepada peserta *Workshop Beauty Class*. Objek pengabdian meliputi pihak pengelola, instruktur, dan peserta workshop. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan kepercayaan diri peserta

setelah mengikuti kegiatan workshop, yang meliputi perubahan sikap, keberanian tampil di depan umum, kemampuan mengekspresikan diri, serta respons peserta selama kegiatan berlangsung.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

#### **1. Tahap Persiapan dan Koordinasi**

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pengelola dan instruktur LKP Yuwita untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menentukan konsep kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal mengenai kondisi peserta, khususnya terkait kepercayaan diri, kemampuan dasar makeup, serta kesiapan mengikuti pelatihan. Selain itu, tim pelaksana menyiapkan materi workshop, media pembelajaran, alat dan bahan makeup, serta instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Workshop Beauty Class**

Pelaksanaan Workshop mengusung tema kegiatan "*Boosting Confidence Through Makeup*" dan dilakukan melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### *a. Microteaching*

Peserta memperoleh materi mengenai pentingnya kepercayaan diri, *personal grooming, self care*, pengenalan alat dan bahan makeup, *skin preparation*, serta teknik dasar makeup natural. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi sehingga peserta dapat memahami hubungan antara penampilan, citra diri, dan kepercayaan diri.

##### *b. Demonstrasi*

Instruktur mempraktikkan tahapan penggunaan makeup mulai dari *skin preparation*, penggunaan base makeup, pembentukan alis, aplikasi eyes makeup, blush on, hingga finishing makeup natural. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat mengamati setiap teknis dengan jelas.

##### *c. Praktik Langsung (Learning by Doing)*

Setelah melakukan demonstrasi, peserta mempraktikkan secara langsung teknik makeup yang telah dipelajari. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan dari instruktur dan tim pelaksana. Melalui praktik langsung peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga didorong untuk lebih berani mencoba, bereksplorasi, dan menunjukkan hasil praktik yang telah dilakukan.

##### *d. Pendampingan dan Sharing Session*

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan berbagai pengalaman. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan, perasaan, serta pengalaman yang dirasakan setelah mengikuti workshop. Pada sesi ini juga

diberikan motivasi mengenai pentingnya menghargai diri sendiri dan membangun kepercayaan diri.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan workshop dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara terkait perkembangan peserta sebelum dan sesudah kegiatan, dan dokumentasi.

Fokus pengabdian ini adalah serta mengetahui pengalaman dan perubahan yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan. Lokasi pengabdian dipilih di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya karena lembaga tersebut bergerak dalam bidang tata kecantikan dan memiliki program pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan peserta. Selain itu, sebagian peserta masih memiliki rasa kurang percaya diri dalam menunjukkan kemampuan maupun hasil praktik kecantikan yang dimiliki sehingga workshop beauty class dipilih sebagai media untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2026 pukul 08.00–13.00 WIB di LKP Yuwita, Jalan Letjen Mashudi, Kelurahan Setiaratu, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya dan diikuti oleh 9 orang peserta kursus tata kecantikan dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pengalaman yang beragam. Metode kegiatan dilakukan melalui training atau pelatihan berupa *microteaching*, demonstrasi, praktik langsung dengan pendekatan *learning by doing*, serta pendampingan selama proses workshop berlangsung. Kegiatan juga dilakukan melalui pendidikan berkelanjutan dan penyadaran mengenai pentingnya *personal grooming*, *self-care*, dan membangun citra diri yang positif.

Materi yang disampaikan meliputi pengenalan dasar makeup, skin preparation, penggunaan alat dan produk makeup, teknik makeup natural, serta motivasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mengekspresikan diri secara positif melalui penampilan. Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik makeup secara mandiri dengan pendampingan langsung dan instruktur dan kelompok pelaksana kegiatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas peserta selama workshop berlangsung. Observasi bertujuan memperoleh data mengenai keterlibatan peserta, interaksi sosial, antusiasme, serta perubahan perilaku dan rasa percaya diri peserta selama kegiatan berlangsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada peserta workshop untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pendapat, dan perubahan

kepercayaan diri yang dirasakan setelah mengikuti workshop beauty class. Wawancara dilakukan secara resmi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi lebih mendalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, daftar hadir peserta, susunan acara, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan
2. Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk uraian sehingga mudah dipahami
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan data yang telah dianalisis (Miles et al., 2014)

Melalui tahapan tersebut, diperoleh gambaran mengenai peran pelatihan *Beauty Class* dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.

## Hasil dan Pembahasan

Perkembangan dunia kecantikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menghargai dirinya sendiri. Makeup kini menjadi salah satu bentuk *self-care* dan *self-expression* yang dapat membantu seseorang merasa lebih nyaman, lebih rapi, dan lebih percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Bagi sebagian individu, penggunaan makeup bukan semata-mata untuk mengikuti tren kecantikan, melainkan sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan meningkatkan rasa nyaman terhadap penampilan diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial maupun pengembangan diri seseorang. Individu yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih berani dalam berinteraksi, mengekspresikan pendapat, serta menunjukkan potensi yang dimiliki. Namun pada kenyataannya, masih banyak individu yang merasa kurang percaya diri terhadap penampilannya, termasuk dalam menggunakan makeup. Kurangnya pemahaman mengenai teknik dasar makeup sering kali membuat seseorang merasa takut mencoba, takut melakukan kesalahan, hingga khawatir terhadap penilaian orang lain.

Melihat kondisi tersebut, workshop beauty hadir sebagai salah satu media pembelajaran yang tidak hanya memberikan keterampilan praktis mengenai penggunaan makeup, tetapi juga membantu peserta membangun rasa percaya diri. Melalui kegiatan workshop, peserta diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung, mencoba teknik makeup secara mandiri, serta memahami bahwa makeup dapat digunakan untuk menonjolkan kelebihan diri, bukan untuk menutupi kekurangan. Workshop *"Boosting Confidence through Makeup"* di LKP Yuwita dirancang sebagai kegiatan edukatif dan interaktif yang menggabungkan pembelajaran teori dan praktik secara langsung. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman positif bagi peserta, meningkatkan keterampilan dasar makeup, serta membantu peserta merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan dirinya sendiri.

#### **A. Pelaksanaan Workshop Beauty di LKP Yuwita**

Workshop beauty dengan tema *"Boosting Confidence through Makeup"* dilaksanakan di LKP Yuwita sebagai bentuk program edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar makeup sekaligus membangun rasa percaya diri peserta. Kegiatan workshop ini diikuti oleh 9 orang. Kegiatan workshop diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya kepercayaan diri dan hubungan antara makeup dengan self-confidence. Pada sesi ini peserta diberikan pemahaman bahwa makeup tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga dapat menjadi media self-care dan self-expression. Pemateri menjelaskan bahwa rasa percaya diri bukan berasal dari kesempurnaan fisik, melainkan dari kemampuan seseorang dalam menerima dan menghargai dirinya sendiri. Penggunaan makeup sederhana juga dinilai mampu membantu seseorang merasa lebih nyaman dan percaya diri tanpa mengubah identitas diri secara berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2024) menjelaskan bahwa penggunaan simple makeup memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri perempuan, khususnya dalam konteks sosial dan interaksi sehari-hari (Herlina, 2024). Makeup natural membantu individu tampil lebih rapi dan segar sehingga meningkatkan rasa nyaman terhadap penampilan diri sendiri.

Selanjutnya peserta diberikan materi mengenai skin preparation, base makeup, eye makeup, hingga finishing makeup. Materi disampaikan secara bertahap dan sederhana agar mudah dipahami oleh peserta, khususnya peserta pemula yang belum memiliki pengalaman dalam menggunakan makeup. Selain menyampaikan teori, peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung dengan pendampingan instruktur dan tim workshop.

Dalam pelaksanaan workshop, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran partisipatif dan demonstratif. Pemateri tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga melakukan demonstrasi penggunaan makeup secara langsung agar peserta lebih mudah memahami tahapan penggunaan produk makeup.

Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara mandiri dengan pendampingan instruktur sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak monoton. Strategi pembelajaran interaktif diterapkan melalui sesi diskusi, praktik langsung, sharing session, serta komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui metode tersebut, peserta menjadi lebih berani bertanya, menyampaikan pengalaman, dan mencoba teknik make up secara langsung. Suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif membuat peserta merasa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan workshop.

**Gambar 1.**

**Pelaksanaan Praktek Makeup Dasar**



**Gambar 2.**

**Peserta Melakukan Sesi Praktek Bersama Instruktur**



## **B. Respon Peserta Terhadap Workshop Beauty**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan demonstrasi mampu meningkatkan minat belajar peserta serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Pembelajaran demonstration dinilai efektif karena peserta dapat melihat secara langsung tahapan penggunaan make up sekaligus mempraktekkannya secara mandiri. Penelitian Ansya (2023) menjelaskan bahwa metode demonstrasi membantu peserta memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Ansya, 2023).

Selain memperoleh pengetahuan baru, peserta juga merasa senang karena workshop memberikan pengalaman sosial yang positif. Peserta dapat bertemu dengan orang-orang baru, berbagi pengalaman, serta belajar bersama dalam suasana yang suportif dan nyaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan workshop tidak

hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan, tetapi juga membantu membangun kenyamanan sosial peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu peserta menyampaikan bahwa sebelum mengikuti workshop dirinya merasa antusias namun juga gugup karena belum terlalu memahami makeup. Peserta tersebut mengaku sebelumnya kurang percaya diri menggunakan makeup karena takut hasil makeup terlihat tidak rapi dan kurang cocok ketika digunakan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan makeup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri peserta.

Peserta lain juga menyampaikan bahwa dirinya mengikuti workshop karena ingin belajar makeup dengan teknik yang benar agar lebih percaya diri dalam berpenampilan. Selain itu, peserta menilai bahwa materi yang disampaikan sangat jelas, mudah dipahami, dan menggunakan bahasa yang santai sehingga suasana pembelajaran terasa lebih nyaman dan tidak kaku. Sesi praktik langsung menjadi bagian kegiatan yang paling disukai peserta. Peserta merasa bahwa praktik secara langsung lebih mudah dipahami dibandingkan hanya mendengarkan teori. Melalui praktik tersebut, peserta dapat memahami cara penggunaan produk makeup secara lebih detail dan mengetahui langkah-langkah pengaplikasian makeup dengan benar.

### **C. Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, workshop beauty memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta. Sebelum mengikuti workshop, beberapa peserta mengaku merasa takut menggunakan makeup karena khawatir hasil makeup mereka terlihat kurang bagus, takut salah dalam menggunakan produk, dan takut mendapatkan penilaian dari orang lain.

Kurangnya wawasan mengenai teknik dasar makeup membuat peserta merasa ragu untuk mencoba makeup secara mandiri. Sebagian peserta juga merasa kurang percaya diri menunjukkan hasil makeup mereka karena merasa kemampuan makeup mereka masih kurang baik.

Namun setelah mengikuti workshop, peserta mulai mengalami perubahan dalam cara pandang terhadap makeup dan diri mereka sendiri. Peserta mengaku menjadi lebih percaya diri karena telah memahami teknik dasar makeup dan mampu mempraktekkannya secara langsung. Pengetahuan mengenai penggunaan makeup yang benar membuat peserta merasa lebih nyaman dan lebih yakin ketika menggunakan makeup. Salah satu peserta menyampaikan bahwa workshop membuat dirinya lebih percaya diri karena telah mengetahui teknik dasar makeup yang benar *“saya merasa lebih percaya diri karena sudah tahu teknik dasar makeup yang benar”* ujar salah satu peserta.

Peserta lain juga menyampaikan bahwa workshop membantu dirinya memahami bahwa makeup bukan digunakan untuk menutupi kekurangan, melainkan untuk menonjolkan kelebihan diri. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan pola pikir peserta terhadap penggunaan makeup. Selain itu,

peserta juga mengungkapkan bahwa workshop memberikan motivasi untuk lebih percaya diri dan menyadari bahwa setiap individu memiliki potensi dan kelebihan masing-masing. Peserta menjadi lebih nyaman menunjukkan hasil makeup mereka kepada orang lain dan tidak lagi merasa takut mencoba makeup.

Lebih jelasnya sebagaimana penjelasan pada tabel *pre-activity* dan *post-activity* berikut:

**Tabel 1.**  
*Pre-Activity Dan Post-Activity*

Aspek Pengamatan	Sebelum Workshop (Pre - Activity)	Sesudah Workshop (Post - Activity)
<b>Pemahaman makeup dasar</b>	Sebagian peserta belum memahami urutan dan teknik dasar makeup	Peserta mulai memahami tahapan penggunaan makeup dengan benar
<b>Kepercayaan diri menggunakan makeup</b>	Peserta merasa takut salah dan kurang percaya diri menunjukkan hasil makeup	Peserta lebih berani mencoba dan menunjukkan hasil makeupnya
<b>Keaktifan peserta</b>	Peserta masih malu bertanya dan cenderung pasif	Peserta lebih aktif berdiskusi dan mengikuti praktik
<b>Kenyamanan terhadap diri sendiri</b>	Sebagian peserta merasa kurang nyaman dengan penampilannya	Peserta merasa lebih nyaman dan menerima diri sendiri
<b>Interaksi sosial</b>	Peserta masih terlihat canggung	Peserta lebih komunikatif dan percaya diri saat berinteraksi

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta setelah mengikuti workshop beauty. Peningkatan rasa percaya diri terlihat dari keberanian peserta dalam mencoba teknik makeup secara mandiri, menunjukkan hasil makeup kepada orang lain, serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penelitian Mafra et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan makeup dapat memberikan pengaruh terhadap self-esteem dan rasa percaya diri seseorang, terutama ketika individu merasa lebih nyaman terhadap penampilannya (Mafra et al., 2022). Dengan demikian, workshop beauty tidak hanya memberikan peningkatan keterampilan makeup peserta, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek psikologis peserta, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan terhadap diri sendiri.

Gambar 3.

Sharing Session Bersama Salah Satu Peserta



Gambar 4.

Peserta Mengungkapkan Perasaannya Setelah Mengikuti Kegiatan Workshop Kecantikan



#### D. Makeup sebagai Media *Self-Care* dan *Self-Expression*

Melalui *workshop beauty* ini, peserta mulai memahami bahwa makeup tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga dapat menjadi bentuk *self-care* dan *self-expression*. Makeup dipahami sebagai salah satu cara untuk merawat diri, menghargai diri sendiri, serta membantu seseorang merasa lebih nyaman terhadap penampilannya. Peserta menyadari bahwa penggunaan makeup dapat membantu seseorang tampil lebih rapi dan segar sehingga meningkatkan rasa nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, workshop juga memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki karakter dan kecantikan yang berbeda sehingga penggunaan makeup tidak harus mengikuti standar kecantikan tertentu. Peserta mulai memahami bahwa makeup digunakan untuk menonjolkan kelebihan diri, bukan untuk menutupi kekurangan. Pembelajaran mengenai makeup natural membuat peserta merasa lebih bebas mengekspresikan diri tanpa merasa takut terhadap penilaian orang lain. Peserta juga mulai memahami bahwa rasa percaya diri tidak berasal dari kesempurnaan fisik, tetapi dari kemampuan seseorang dalam menerima dan menghargai dirinya sendiri.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Tristiana et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan makeup natural dapat membantu meningkatkan self-confidence karena membuat individu merasa lebih rapi, nyaman, dan percaya diri dalam berinteraksi sosial (Tristiana et al., 2023). Suasana workshop yang suportif dan

komunikatif turut membantu peserta merasa lebih nyaman dalam mencoba hal baru, berinteraksi dengan peserta lain, serta menunjukkan hasil makeup mereka. Kondisi tersebut membuat workshop tidak hanya menjadi media pembelajaran keterampilan makeup, tetapi juga menjadi sarana pengembangan diri dan peningkatan rasa percaya diri peserta. Dengan demikian, workshop beauty di LKP Yuwita dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta meningkatkan keterampilan makeup, mengembangkan *self-care* dan *self-expression*, serta membangun rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program

### 1. Faktor Pendukung Program

Pelaksanaan workshop "*Boosting Confidence through Makeup*" didukung oleh antusiasme peserta yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Peserta merasa tertarik terhadap materi yang disampaikan, terutama pada sesi praktik langsung. Keaktifan peserta dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba teknik makeup menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang baik terhadap kegiatan workshop. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program. Peserta tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan makeup dengan pendampingan instruktur yang sudah tersertifikasi. Metode ini membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah dan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Faktor pendukung lainnya adalah suasana workshop yang komunikatif dan suportif. Pemateri menyampaikan materi dengan bahasa yang santai dan mudah dipahami sehingga peserta merasa lebih nyaman selama mengikuti kegiatan selain itu juga didampingi oleh kelompok tim kecantikan yang membantu menjelaskan kepada peserta. Kemudian lingkungan belajar yang positif membantu peserta menjadi lebih berani mencoba makeup dan mengekspresikan diri tanpa merasa takut dinilai oleh orang lain. Selain itu, kerja sama yang baik antara tim pelaksana, instruktur, dan peserta turut membantu kelancaran pelaksanaan workshop. Persiapan alat dan bahan makeup yang memadai juga mendukung peserta dalam melakukan praktik secara langsung.

### 2. Faktor Penghambat Program

Meskipun workshop berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu praktik. Beberapa peserta merasa waktu praktik masih kurang sehingga peserta belum dapat mengeksplorasi teknik makeup secara lebih mendalam. Selain itu, kemampuan peserta yang berbeda-beda dalam memahami teknik makeup juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan workshop. Sebagian peserta sudah pernah menggunakan makeup sebelumnya, sedangkan peserta lain masih sangat pemula sehingga membutuhkan penjelasan

yang lebih detail dan bertahap. Kendala lainnya yaitu masih terdapat peserta yang merasa malu dan kurang percaya diri pada awal kegiatan berlangsung. Beberapa peserta awalnya merasa takut melakukan kesalahan dalam menggunakan produk make-up dan khawatir terhadap hasil make-up mereka. Namun, seiring berjalannya kegiatan, peserta mulai merasa lebih nyaman karena suasana workshop yang mendukung dan interaktif.

#### F. Luaran Program Workshop “*Boosting Confidence through Makeup*”

Pelaksanaan workshop “*Boosting Confidence through Makeup*” menghasilkan beberapa luaran yang menunjukkan dampak positif dari program yang telah dilaksanakan.

Luaran pertama yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai teknik dasar make-up, mulai dari skin preparation, penggunaan base make-up, hingga teknik make-up natural untuk pemula. Peserta menjadi lebih memahami langkah-langkah penggunaan make-up yang benar dan sesuai.

Luaran kedua yaitu meningkatnya rasa percaya diri peserta dalam menggunakan make-up. Peserta menjadi lebih berani mencoba make-up secara mandiri, lebih nyaman menunjukkan hasil make-up mereka, serta lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosial. Selain itu, workshop juga menghasilkan peningkatan pemahaman peserta mengenai make-up sebagai bentuk *self-care* dan *self-expression*. Peserta mulai memahami bahwa make-up tidak hanya digunakan untuk mempercantik penampilan, tetapi juga sebagai bentuk menghargai dan merawat diri sendiri. Luaran lainnya adalah terciptanya suasana belajar yang interaktif dan positif melalui praktik langsung, sesi sharing, dan diskusi bersama peserta. Workshop juga memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta dalam bidang kecantikan dan pengembangan diri.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan workshop “*Boosting Confidence through Makeup*” di LKP Yuwita, dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan make-up. Melalui penyampaian materi dan praktik langsung, peserta menjadi lebih memahami teknik dasar make-up serta lebih berani mengekspresikan diri dan menunjukkan hasil make-up mereka.

Workshop ini juga membantu peserta memahami bahwa make-up tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi dapat menjadi bentuk *self-care* dan *self-expression*. Suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan suportif membuat peserta merasa lebih nyaman selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, workshop beauty ini tidak hanya meningkatkan keterampilan make-up peserta, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan kenyamanan terhadap diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

## Daftar Pustaka

- Afiatin, T., & Martaniah, S. M. (1998). Peningkatan kepercayaan diri remaja melalui konseling kelompok. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 3(6), 66–79. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol3.iss6.art6>
- Andriani, D. P., & Wibowo, D. H. (2024). Hubungan antara kepercayaan diri dengan self-disclosure remaja awal generasi Z. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 15(1). <https://doi.org/10.35814/mindset.v15i01.5407>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran IPA menggunakan strategi Project-Based Learning (PjBL). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Anthoneta, J. (2016). Kepercayaan diri remaja. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 4(1), 54–76. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v4i1.17>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.31289/analitika.v6i2.850>
- Herlina, F. (2024). The effect of using simple makeup on women's self-confidence. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 115–123. <https://doi.org/10.21009/jtr.14.2.07>
- Mafra, A. L., Silva, C. S. A., Varella, M. A. C., & Valentova, J. V. (2022). The contrasting effects of body image and self-esteem in the makeup usage. *PLoS ONE*, 17(3), Article e0265197. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265197>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Nainggolan, H. Y., & Erdiansyah, R. (2024). Efektivitas kampanye Clean & Clear “Bangga dengan Warna Kulitmu” dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja putri. *Prologia*, 8(2). <https://doi.org/10.24912/pr.v8i2.27629>
- Pramanik, G. F., Rohman, U., & Ismail, S. (2024). Analisis dampak bullying terhadap kepercayaan diri remaja. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 2226–2236. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.10215>

- Putri, N. D., Sari, I. P., & Puriani, R. A. (2025). Persepsi tubuh dan implikasinya terhadap kepercayaan diri remaja. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.54066/jupendis.v4i2.3768>
- Saidah. (2025). Pengaruh perawatan kulit wajah terhadap kepercayaan diri remaja putri di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1782>
- Toy, R. O., & Malelak, E. O. (2023). Keefektifan konseling kelompok dengan teknik permainan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jki.v8i2.7483>
- Tristiana, A., Ervina, I., & Handayani, P. K. (2023). Gambaran self confidence pada mahasiswi di Jember yang menggunakan natural makeup. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.1999>